

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perbankan di Negara Kawasan Asia Tenggara

Resa Seftiandini¹, Isni Andriana², Kemas M. Husni Thamrin³

^{1,2,3} Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

01011482124003@student.unsri.ac.id¹, isniandriana@fe.unsri.ac.id²,

kemasmuhammadhusnithamrin@fe.unsri.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital on profitability in banking Southeast Asian countries. The type of data used is secondary data. Data collection techniques in this research used documentation studies and literature studies. The data obtained from the documentation study is a dataset from Moody's Analytics BankFocus and documents. All financial data used in this research is expressed in USD units. The population in this study are six countries operating in Southeast Asian countries in 2017-2022 totaling 295 banks using a purposive sampling technique. The sample used was 63 banks in the Philippines, Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand and Vietnam. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 2.6 software. The results showed that the debtor collection period (DCP) had no effect, the creditor payment period (CPP) had a significant positive effect, the cash conversion cycle (CCC) had no effect, and the banking ratio (BR) had a significant positive effect on net profit margin.

Keywords: Working Capital, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perbankan di negara kawasan Asia Tenggara. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi adalah data set dari Moody's Analytics BankFocus dan dokumen. Semua data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan USD. Populasi penelitian ini adalah enam negara yang beroperasi di negara kawasan Asia Tenggara tahun 2017-2022 berjumlah 295 bank dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah berjumlah 63 bank di negara Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 2.6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa periode penagihan debitur (DCP) tidak memiliki pengaruh, periode pembayaran kreditur (CPP) memiliki pengaruh positif secara signifikan, siklus konversi kas (CCC) tidak memiliki pengaruh, dan *banking ratio* (BR) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *net profit margin*.

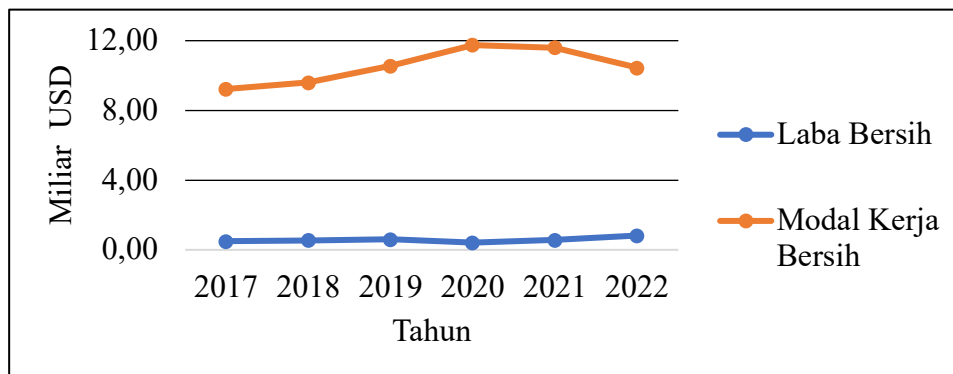
Kata kunci: Modal Kerja, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Sebuah Bank memiliki peranan penting, khususnya untuk negara berkembang yaitu, bank menyediakan layanan keuangan yang dibutuhkan

perusahaan untuk menjalankan operasi bisnis. Bank juga memiliki peran sebagai sistem pembayaran, sumber utama pembiayaan (kredit), dan menyimpan sejumlah uang (simpanan) (Muthiah et al., 2020). Salah satu faktor penting bagi perusahaan yang harus diperhatikan adalah pengelolaan modal kerja yang berkaitan dengan pembiayaan jangka pendek dan keputusan investasi suatu perusahaan (Bimerew, 2017).

Efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya dan keuangan jangka pendek dapat diukur melalui manajemen modal kerja perusahaan (Oladimeji & Aladejebi, 2020). Perusahaan harus beroperasi secara efektif agar dapat melanjutkan kegiatan operasi sesuai dengan kapasitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien untuk pembiayaan kegiatan operasi sehari-hari (Korkmaz & Yaman, 2019). Perkembangan modal kerja bersih rata-rata dan laba bersih rata-rata perbankan di negara kawasan Asia Tenggara yaitu, memiliki *trend* positif yang menyiratkan bahwa ketika modal kerja naik maka profitabilitas akan naik juga pada perbankan di negara kawasan Asia Tenggara. Artinya pentingnya dalam manajemen modal kerja pada perbankan di negara kawasan Asia Tenggara agar dapat mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan dan terdapat hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang menemukan hasil negatif dan tidak memiliki pengaruh antara modal kerja dan profitabilitas. Berikut adalah perkembangan modal kerja dan laba bersih perbankan.



Gambar 1. 1 Perkembangan Modal Kerja Bersih dan Laba Bersih Perbankan di Negara Kawasan Asia Tenggara

Sumber: Moody's Analytics BankFocus (data diolah)

Keberadaan modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai koefisien menunjukkan arah positif sehingga semakin tinggi modal kerja bersih maka akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas (Palupi et al., 2021). Hasil positif tersebut didapatkan dari penelitian 97 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Andriana et al. (2019) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 yang menyatakan bahwa *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Cash Conversion Cycle* (CCC) salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur modal kerja. Perusahaan harus memperhatikan pengelolaan modal kerja terutama yang berkaitan dengan komponen

manajemen kas, manajemen sekuritas, manajemen piutang, dan manajemen persediaan karena komponen tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap jumlah investasi modal kerja.

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan peneliti Sensini & Vazuqez (2021) yang menguji modal kerja di 326 perusahaan pertanian pangan di Argentina. Modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa, perusahaan berinvestasi yang lebih banyak dalam persediaan dan memperpanjang waktu pembayaran kepada pemasok akan menyebabkan biaya tambahan yang tidak dapat mengimbangi manfaat yang dihasilkan.

Goodswill et al. (2018) melakukan penelitian pada lima bank yang terpilih di Nigeria tahun 2010-2016. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank di Nigeria. Bank harus mengembangkan pengelolaan kas dan saldo bank agar tidak menganggur untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dan biaya operasi. Haile (2021) melakukan penelitian pada 13 bank umum swasta di Ethiopia tahun 2011-2020. Bank yang memiliki kelebihan saldo modal kerja akan meningkatkan posisi likuiditas, tetapi akan menurunkan profitabilitas karena ada dana yang menganggur. Oleh karena itu, modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan. Kinerja keuangan melalui analisa laporan keuangan akan sangat membantu pihak-pihak yang berkepentingan seperti pelaku bisnis, pemerintah, investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Tujuan analisa tersebut untuk melihat bagaimana tingkat kondisi dan keberhasilan suatu perusahaan (Rahmadani et al., 2021). Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan dalam periode tertentu (Esomar & Christianty, 2021).

Analisis laporan keuangan adalah membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lainnya di industri yang sama dan mengevaluasi *trend* di posisi keuangan dari periode ke periode (Brigham & Houston, 2018). Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan meramalkan posisi keuangan di masa yang akan datang. Evaluasi kinerja keuangan dapat mencakup penilaian mengenai profitabilitas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas positif (Robinson et al., 2020). Profitabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, selain itu juga profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan.

Teori manajemen modal kerja menjelaskan bagaimana modal kerja harus dikelola dan menunjukkan manfaat dalam hal likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Akomeah, 2019). Modal kerja dapat diklasifikasikan secara konseptual sebagai kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, modal kerja adalah jenis modal kerja kotor yaitu, total dari aset lancar. Sedangkan secara kualitatif, modal kerja adalah jenis modal kerja bersih yaitu, selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar

(Isnurhadi et al., 2022). Modal kerja merupakan aset jangka pendek yang digunakan dalam operasi perusahaan (Andriana et al., 2019).

Dalam kasus bank, likuiditas dianggap sebagai uang tunai yang disimpan di berbagai rekening nasabah yang mengacu pada pembiayaan kegiatan operasi sehari-hari bank. Kas merupakan komponen modal kerja yang digunakan bank sebagai sumber utama untuk membiayai modal kerja. Tanpa uang tunai, bank tidak dapat membayar tagihan atau kewajiban kepada nasabah. Bank menggunakan simpanan nasabah untuk memberikan pinjaman kepada nasabah dan akan menghasilkan pendapatan yaitu, bunga (Mandiefe, 2016).

Siklus konversi kas adalah lamanya waktu dana terikat dalam modal kerja atau lamanya waktu antara membayar modal kerja dan mengumpulkan uang tunai dari penjualan modal kerja (Brigham & Houston, 2018). Setiap dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi yaitu, diperoleh dari bank dan simpanan harus dilunasi apabila kas tersedia. Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung nilai siklus konversi kas adalah dengan menggabungkan ketiga periode yaitu, periode penagihan debitur, periode konversi persediaan, dan periode pembayaran kreditur namun, dalam kasus bank tidak ada persediaan. Salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis efisiensi modal kerja adalah dengan cara menghitung siklus konversi kas (Yuliani et al., 2021).

Waktu siklus konversi kas memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas, semakin panjang siklus konversi kas menunjukkan bahwa adanya kebutuhan lebih banyak untuk membiayai kegiatan operasi dan menyebabkan penurunan profitabilitas (Rey-Ares et al., 2021). Sefera (2020) menyatakan bahwa mengelola siklus konversi tunai secara efisien, berarti melakukan pengelolaan yang efisien dari ketiga komponen antara lain piutang usaha, persediaan, dan hutang usaha. Manajemen persediaan harus mengontrol siklus konversi tunai, karena akan berdampak pada tingkat profitabilitas. Hubungan positif ini menunjukkan ketika siklus konversi tunai meningkat maka profitabilitas akan meningkat dan perusahaan membutuhkan waktu lebih sedikit untuk menagih piutang dan membayar utang usaha kepada pemasok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam melakukan pengujian antar variabel. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu, menganalisis data statistik deskriptif. Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yang diperoleh secara tidak langsung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah meringkas, menjelaskan, dan memberikan keterangan tentang data yang digunakan. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Maulana & Muchtar, 2018).

Tabel 1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DCP	378	2839.00	35577.00	9083.3492	4823.11336
CCP	378	1.00	77290.00	2834.2037	5515.93292
CCC	378	-51023.00	32397.00	6249.1296	5428.12358
BR	378	.07	1.05	.7892	.14880
NPM	378	-.99	.90	.2555	.21158
Valid N (listwise)	378				

Sumber: Output SPSS Versi 2.6 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan nilai minimum periode penagihan debitur (DCP) di negara kawasan Asia Tenggara yaitu, selama 2.839 hari. Nilai maksimum pada sampel bank di negara kawasan Asia Tenggara yaitu, selama 35.577 hari. Nilai rata-rata periode penagihan debitur (DCP) sampel bank di negara kawasan Asia Tenggara yaitu, selama 9.083 hari. Nilai standar deviasi periode penagihan debitur (DCP) adalah selama 4.823 hari. Nilai standar deviasi periode penagihan debitur (DCP) lebih kecil dari rata-rata jumlah hari penagihan debitur akibat dari penjualan kredit.

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan nilai minimum periode pembayaran kreditur (CPP) di negara kawasan Asia Tenggara yaitu, selama 1 hari. Nilai maksimum pada sampel bank di negara kawasan Asia Tenggara yaitu, selama 77.290 hari. Nilai rata-rata periode pembayaran kreditur (CPP) sampel bank di negara kawasan Asia Tenggara yaitu, selama 2.834 hari. Nilai standar deviasi untuk periode pembayaran kreditur (CPP) adalah selama 5.515 hari. Nilai standar deviasi periode pembayaran kreditur (CPP) lebih besar dari rata-rata jumlah hari penagihan kreditur akibat dari penjualan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa data periode pembayaran kreditur (CPP) bervariasi dan terdapat perbedaan yang tinggi pada data sampel bank mengenai periode pembayaran kreditur (CPP).

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan nilai minimum siklus konversi kas (CCC) di negara kawasan Asia Tenggara yaitu, selama -51.023 hari. Nilai maksimum siklus konversi kas (CCC) pada sampel bank di negara kawasan Asia Tenggara yaitu, selama 32.397 hari. Nilai rata-rata siklus konversi kas (CCC) pada sampel bank di negara kawasan Asia Tenggara yaitu, selama 6.249 hari. Nilai standar deviasi untuk siklus konversi kas (CCC) adalah selama 5.428 hari. Standar deviasi pada siklus konversi kas

memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata-rata siklus konversi kas. Hal ini menunjukkan bahwa data siklus konversi kas (CCC) tidak bervariasi dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi mengenai data sampel bank siklus konversi kas (CCC).

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan nilai minimum *banking ratio* pada sampel bank di negara kawasan Asia Tenggara yaitu, sebesar 7%. Nilai maksimum *banking ratio* pada sampel bank di negara kawasan Asia Tenggara yaitu, sebesar 100%. Nilai rata-rata *banking ratio* secara keseluruhan pada sampel bank di negara kawasan Asia Tenggara yaitu, sebesar 78%. Nilai standar deviasi *banking ratio* sebesar 14%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata pada *banking ratio*, yaitu $14\% < 78\%$ artinya, data menyebar mendekati rata-rata. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara hasil nilai *banking ratio* pada data sampel bank di negara kawasan Asia Tenggara, sehingga *banking ratio* mampu menjelaskan mengenai keseluruhan data atau data terdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan nilai minimum *net profit margin* pada sampel bank di negara kawasan Asia Tenggara sebesar -99%. Nilai maksimum *net profit margin* sebesar 90%. Nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 25%. Nilai standar deviasi *net profit margin* yang didapatkan adalah sebesar 21%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu, $21\% < 25\%$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara hasil nilai *net profit margin* pada data sampel bank di negara kawasan Asia Tenggara, sehingga *net profit margin* mampu menjelaskan mengenai keseluruhan data atau data terdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai Asym. Sig (2-tailed) pada hasil uji normalitas adalah > 0.05 . Artinya, data yang telah diuji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* telah memenuhi syarat distribusi normal. Data sampel memiliki distribusi normal yang dibuktikan dengan hasil Asym. Sig (2-tailed) yaitu, $0.200 > 0.05$.

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<i>Unstandardized Residual</i>
N		378
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04789044
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.033
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

Sumber: Output SPSS Versi 2.6 (data diolah)

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada setiap variabel independen yaitu, periode penagihan debitur (DCP) sebesar 0.113, periode pembayaran kreditur (CPP) sebesar 0.975, siklus konversi kas (CCC) sebesar 0.113, dan *banking ratio* (BR) sebesar 0.982. Nilai *tolerance* tersebut menunjukkan bahwa sampel bank tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *tolerance* pada variabel independen yaitu, nilai *tolerance* yang dimiliki sampel bank ≥ 0.10 atau 10%.

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	DCP	0.113	8.826	Tidak terjadi multikolinieritas
	CPP	0.975	1.025	Tidak terjadi multikolinieritas
	CCC	0.113	8.820	Tidak terjadi multikolinieritas
	BR	0.982	1.018	Tidak terjadi multikolinieritas

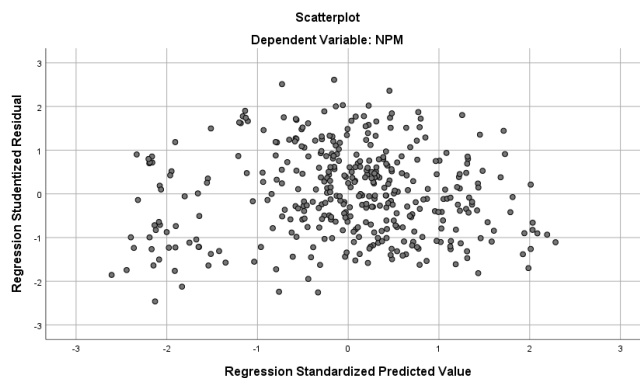
a. *Dependent Variable: NPM*

Sumber: Output SPSS Versi 2.6 (data diolah)

Nilai VIF pada setiap variabel independen yaitu, periode penagihan debitur (DCP) sebesar 8.826, periode pembayaran kreditur (CPP) sebesar 1.025, siklus konversi kas (CCC) sebesar 8.820, dan *banking ratio* (BR) sebesar 1.018. Nilai VIF tersebut menunjukkan bahwa sampel bank tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai VIF pada variabel independen yaitu, nilai VIF yang dimiliki sampel bank ≤ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, cara yang dilakukan untuk mendeteksi apakah data sampel bank mengalami heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu, ZPRED dengan nilai residualnya yaitu, SRESID.



Gambar 1.2 Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS Versi 2.6 (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 yaitu grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak terdapat pola yang jelas. Selain itu juga, titik-titik menyebar berada di bawah angka 0 pada sumbu Y artinya data sampel bank dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Akinleye et al. (2020) bahwa uji Glejser memiliki kecenderungan tertinggi untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada semua tingkatan data besar dan kecil. Uji Glejser dilakukan dengan cara melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 1.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.048	.100		.481	.631
	DCP	.287	.147	.296	1.953	.052
	CPP	-.067	.025	-.136	-2.636	.509
	CCC	-.220	.147	-.227	-1.498	.135
	BR	-.019	.026	-.037	-.714	.476

a. *Dependent Variable: ABRESID*

Sumber: Output SPSS Versi 2.6 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut. Hal ini dibuktikan dari probabilitas signifikansi setiap variabel independen memiliki nilai >0.05 yaitu, periode penagihan debitur (DCP) sebesar 0.052, periode pembayaran kreditur (CPP) sebesar 0.509, siklus konversi kas (CCC) sebesar 0.135, dan *banking ratio* (BR) sebesar 0.476. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sampel bank tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (DW) adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW) memiliki tujuan untuk menguji korelasi tingkat satu (*first order auto correlation*) dan memiliki syarat adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi. Data sampel tidak mengalami autokorelasi apabila nilai $dU < DW < 4-dU$. Artinya, nilai dari hasil uji Durbin- Watson (DW) $> dU$ dan $< 4-dU$ (Gujarati & Porter, 2013).

Tabel 1.6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.256 ^a	.066	.056	.04815	1.871

a. *Predictors: (Constant), DCP, CPP, CCC, BR*

b. *Dependent Variable: NPM*

Sumber: Output SPSS Versi 2.6 (data diolah)

Nilai statistik Durbin-Watson (DW) yang didapatkan dari uji Durbin-Watson adalah sebesar 1.871. Selanjutnya, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel Durbin-Watson menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0.05 dengan jumlah sampel data 378 ($n=378$) dan 4 variabel independen ($k=4$). Nilai dL adalah nilai batas bawah Durbin-Watson yaitu, sebesar 1.8098. Nilai dU adalah nilai batas atas Durbin-Watson yaitu, sebesar 1.8436. Berdasarkan perhitungan tabel 1.6 nilai Durbin-Watson berada di antara nilai dU dan 4-Du. Data sampel bank dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi secara positif dan negatif dibuktikan dengan nilai $dU < DW < 4-dU$ yaitu, $1.8436 < 1.871 < 2.1564$. Nilai $DW < 4-dU$ yaitu, $1.871 < 2.1564$ dan nilai $dU < DW$ yaitu, $1.8436 < 1.871$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.628	.182		8.969	.000
DCP	-.066	.268	-.036	-.245	.806
CPP	.211	.046	.232	4.569	.000
CCC	.037	.268	.020	.137	.891
BR	.081	.048	.085	1.681	.004

Sumber: Output SPSS Versi 2.6 (data diolah)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, maka didapatkan nilai konstanta sebesar 1.628. Jika nilai periode penagihan debitur (DCP), periode pembayaran kreditur (CPP), siklus konversi kas (CCC), dan *banking ratio* (BR) bernilai nol atau tetap, maka *net profit margin* bank bernilai 5.336. Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 1.7 nilai koefisien periode penagihan debitur (DCP) adalah sebesar 0.066. Nilai ini menyatakan apabila periode penagihan debitur mengalami peningkatan selama satu hari, maka dapat diprediksi akan menurunkan nilai *net profit margin* sebesar 0.066 dengan diasumsikan nilai periode pembayaran kreditur (CPP), siklus konversi kas (CCC), dan *banking ratio* (BR) adalah tetap. Namun, pengaruh periode penagihan debitur (DCP) terhadap *net profit margin* adalah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 1.7 nilai koefisien periode pembayaran kreditur (CPP) adalah sebesar 0.211. Nilai ini menyatakan apabila periode pembayaran kreditur mengalami peningkatan selama satu hari, maka dapat diprediksi akan meningkatkan nilai *net profit margin* sebesar 0.211. Namun, diasumsikan nilai periode penagihan debitur (DCP), siklus konversi kas (CCC), dan *banking ratio* (BR) adalah tetap. Pengaruh pembayaran kreditur (CPP) terhadap *net profit margin* adalah berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 1.7 nilai koefisien siklus konversi kas (CCC) adalah sebesar 0.037. Nilai ini menyatakan apabila siklus konversi kas mengalami peningkatan selama satu hari, maka dapat diprediksi akan meningkatkan nilai *net profit margin* sebesar 0.002. Namun, diasumsikan nilai periode pembayaran kreditur (CPP), periode pembayaran kreditur (CPP), dan *banking ratio* (BR) adalah tetap. Pengaruh siklus konversi kas (CCC) terhadap *net profit margin* adalah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 1.7 nilai koefisien *banking ratio* (BR) adalah sebesar 0.081. Nilai ini menyatakan apabila *banking ratio* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka dapat diprediksi akan meningkatkan nilai *net profit margin* sebesar 8.1%. Namun, diasumsikan nilai periode penagihan debitur (DCP), periode pembayaran kreditur (CPP), siklus konversi kas (CCC) adalah tetap. Pengaruh *banking ratio* (BR) terhadap *net profit margin* adalah berpengaruh positif dan signifikan.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Tabel 1.8 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.628	.182		8.969	.000
DCP	-.066	.268	-.036	-.245	.806
CPP	.211	.046	.232	4.569	.000
CCC	.037	.268	.020	.137	.891
BR	.081	.048	.085	1.681	.004

a. *Dependent Variable* : NPM

Sumber: Output SPSS Versi 2.6 (data diolah)

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 4.7 variabel periode penagihan debitur (DCP) tidak memiliki pengaruh terhadap *net profit margin* (NPM). Nilai t hitung yang diperoleh dari uji statistik t adalah sebesar -0.245 yaitu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.245 < 1.649$). Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.806 yaitu, $0.806 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa periode penagihan debitur tidak memiliki pengaruh terhadap *net profit margin* (NPM). Kesimpulan ini menyatakan bahwa hipotesis 1 yang telah dibuat ditolak yaitu, periode penagihan debitur berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 4.7 variabel periode pembayaran kreditur (CPP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin* (NPM). Nilai t hitung yang diperoleh dari uji statistik t adalah sebesar 4.569 yaitu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.569 > 1.649$) maka dapat disimpulkan periode pembayaran kreditur memiliki pengaruh terhadap *net profit margin*. Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.000 yaitu, $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa

periode pembayaran kreditur berpengaruh positif secara signifikan terhadap *net profit margin* (NPM). Kesimpulan ini menyatakan bahwa hipotesis 2 yang telah dibuat diterima yaitu, periode pembayaran kreditur berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 4.7 variabel siklus konversi kas (CCC) tidak memiliki pengaruh terhadap *net profit margin* (NPM). Nilai t hitung yang diperoleh dari uji statistik t adalah sebesar 0.137 yaitu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.137 < 1.649$). Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.891 yaitu, $0.891 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa siklus konversi kas tidak berpengaruh terhadap *net profit margin* (NPM). Kesimpulan ini menyatakan bahwa hipotesis 3 yang telah dibuat ditolak yaitu, siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 4.7 variabel *banking ratio* (BR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin* (NPM). Nilai t hitung yang diperoleh dari uji statistik t adalah sebesar 1.681 yaitu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.681 > 1.649$) maka dapat disimpulkan *banking ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *net profit margin*. Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.004 yaitu, $0.004 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa *banking ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *net profit margin* (NPM). Kesimpulan ini menyatakan bahwa hipotesis 4 yang telah dibuat diterima yaitu, *banking ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Uji Statistik F

Uji statistik F sering disebut dengan uji signifikansi secara simultan (bersama-sama) terhadap garis regresi. Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis penelitian diterima (Ghozali, 2021).

Tabel 1.9 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.061	4	.015	6.558	.000 ^b
	Residual	.865	373	.002		
	Total	.925	377			

a. *Dependent Variable*: NPM

b. *Predictors*: (Constant), DCP, CPP, CCC, BR

Sumber: Output SPSS Versi 2.6 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.9 hasil dari uji statistik F variabel periode penagihan debitur, periode pembayaran kreditur, siklus konversi kas, dan *banking ratio* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *net profit margin* pada perbankan di negara kawasan Asia Tenggara. Nilai F hitung yang diperoleh adalah

sebesar 6.558 yaitu, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.558 > 2.629$). Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.000 yaitu, $0.000 < 0.05$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi hubungan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 ($R^2 > 0$), artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, mampu menjelaskan semua informasi untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila Nilai $R^2 = 0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 1.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	.256 ^a	.066	.056	.04815	1.871

a. Predictors: (Constant), DCP, CPP, CCC, BR

Sumber: Output SPSS Versi 2.6 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.10 nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapatkan adalah sebesar 66%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dari modal kerja yaitu, periode penagihan debitur (DCP), periode pembayaran kreditur (CPP), siklus konversi kas (CCC), dan *banking ratio* (BR) mempengaruhi variabel dependen profitabilitas yaitu, *net profit margin* (NPM) pada perbankan di negara kawasan Asia Tenggara sebesar 66%. Sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pengaruh Periode Penagihan Debitur terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan uji statistik t pada periode penagihan debitur, nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar -0.245 yaitu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.245 < 1.649$). Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.806 yaitu, $0.806 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa periode penagihan debitur tidak memiliki pengaruh terhadap *net profit margin* (NPM). Kesimpulan ini menyatakan bahwa hipotesis 1 yang telah dibuat ditolak yaitu, periode penagihan debitur berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Periode penagihan debitur tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank di negara kawasan Asia Tenggara yang diukur dengan *net profit margin*. Hal ini mengartikan bahwa panjang atau pendek periode penagihan debitur tidak akan mempengaruhi profitabilitas pada bank. Hal ini didukung oleh Sensini & Vazquez (2021) bahwa periode penagihan debitur tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun, banyaknya jumlah penjualan kredit yang disalurkan dengan syarat kredit akan mempengaruhi profitabilitas. Enqvist et al. (2014) dan Ahmed (2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa periode penagihan debitur tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Ketika periode penagihan debitur diperpanjang tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Periode Pembayaran Kreditur terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan uji statistik t pada periode pembayaran kreditur, nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 4.569 yaitu, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4.569 > 1.649$). Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.000 yaitu, $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa periode pembayaran kreditur berpengaruh positif secara signifikan terhadap *net profit margin* (NPM). Kesimpulan ini menyatakan bahwa hipotesis 2 yang telah dibuat diterima yaitu, periode pembayaran kreditur berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapatkan pada variabel periode pembayaran kreditur adalah sebesar 58%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yaitu, periode pembayaran kreditur (CPP) mempengaruhi variabel dependen yaitu, *net profit margin* (NPM) pada perbankan di negara kawasan Asia Tenggara sebesar 58% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini yaitu, sebesar 42%. Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti, kecukupan modal, kredit bermasalah, pendapatan bunga operasional, pendapatan bunga bersih, ukuran bank, dan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bimerew (2017) yang menyatakan bahwa periode pembayaran kreditur memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Periode Siklus Konversi Kas terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan uji statistik t pada siklus konversi kas, nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar -0.137 yaitu, $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0.137 < 1.649$). Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.891 yaitu, $0.891 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa siklus konversi kas tidak berpengaruh terhadap *net profit margin* (NPM). Kesimpulan ini menyatakan bahwa hipotesis 3 yang telah dibuat ditolak yaitu, siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Hasil penelitian ini didukung oleh Setiyanto et al. (2018) yang menyatakan bahwa siklus konversi kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Oladimeji & Aladejebi (2020) menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh antara siklus konversi kas terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Banking Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan uji statistik t pada *banking ratio*, nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 1.681 yaitu, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($1.681 > 1.649$). Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.004 yaitu, $0.004 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa periode penagihan debitur berpengaruh positif secara signifikan terhadap *net profit margin* (NPM). Kesimpulan ini menyatakan bahwa hipotesis 4 yang telah dibuat diterima yaitu, *banking ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapatkan adalah sebesar 13%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yaitu, *banking ratio* (BR) mempengaruhi variabel dependen yaitu, *net profit margin* (NPM) pada perbankan di negara kawasan Asia Tenggara sebesar 13% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini yaitu, sebesar 87%. Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti, kecukupan modal, kredit

bermasalah, pendapatan bunga operasional, pendapatan bunga bersih, ukuran bank, dan harga saham.

Banking ratio memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas bank di negara kawasan Asia Tenggara. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bank di negara kawasan Asia Tenggara memaksimalkan nilai pendapatan dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmadani et al. (2021) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* atau *banking ratio* memiliki pengaruh positif terhadap laba. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Gjorgji & Goran (2019) yang menyatakan bahwa *banking ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin besar profitabilitas suatu bank, maka semakin besar pula kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi model mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dapat disimpulkan yaitu, variabel periode penagihan debitur (DCP) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *net profit margin* bank. Variabel periode pembayaran kreditur (CPP) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *net profit margin* bank. Variabel siklus konversi kas (CCC) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *net profit margin*. Variabel *banking ratio* (BR) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *net profit margin*.

Saran

Saran penelitian ini didasarkan pada analisis dan kesimpulan pembahasan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perbankan di negara kawasan Asia Tenggara yaitu, Bank harus menetapkan kebijakan pengelolaan modal kerja agar tetap berada pada tingkat yang optimal sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Penekanan ini dapat dilakukan pada periode penagihan debitur (DCP) sehingga dapat menyalurkan kredit secara maksimal. Dana dari hasil penagihan debitur dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasi utama bank yaitu, menyalurkan kredit. Manajemen modal kerja yang efektif akan menjamin bahwa bank memiliki aset yang terbukti untuk membiayai tujuan jangka pendek, sehingga dapat menghasilkan nilai siklus konversi kas (CCC) positif dimana bank mampu membayar semua kewajiban dengan aset lancar yang dimiliki bank. Jika bank memiliki nilai kewajiban lebih besar dari aset lancar maka akan mempengaruhi likuiditas bank. Selain itu juga, bank harus memperhatikan jumlah beban bunga yang dibayarkan karena mempengaruhi pertumbuhan laba. Bank di negara Kawasan Asia Tenggara harus memperhatikan faktor-faktor lain yang tidak ada di dalam penelitian ini, karena sebesar 34% profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti, kecukupan modal, kredit bermasalah, pendapatan bunga operasional, pendapatan bunga bersih, ukuran bank, dan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. (2016). *Impact of Working Capital Management on Profitability of Manufacturing Share*. 4, 2019. <http://213.55.101.23/handle/123456789/110>
- Akinleye, Julius, Isaac, & Oluwaseun. (2020). Comparison of Different Tests for Detecting Heteroscedasticity in Datasets. *Anale. Seria Informatica, XVIII(2)*, 78–85.
- Akomeah, J. (2019). Effect of Working Capital Management on Profitability of Listed Manufacturing Companies in Ghana. *International Journal of Finance and Banking Research*, 5(2), 29–35. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20190502.13>
- Andriana, I., Yuliani, ., Thamrin, K. M. H., & Saggaff, T. (2019). *How Does Investment in Working Capital Effect the Probability of Manufacturing Companies at Indonesian Stock Exchange? Seabc 2018*, 516–524. <https://doi.org/10.5220/0008442005160524>
- Bimerew, Y. G. (2017). School of Graduate Studies Mba in General Management Program the Effect of Working Capital Management on the Profitability of Private Commercial Banks in Ethiopia. *MBA Thesis in Management Program St Mary's University*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th-Buku1 ed.). Salemba Empat.
- Enqvist, J., Graham, M., & Nikkinen, J. (2014). Impact of working capital management on business profitability. *Elsevier*, 32(1), 163–181. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0275531914000191>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. In *Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: Vol. 23 (2)* (Edisi 10, Issue 1470). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gjorgji, G., & Goran, H. (2019). Determinants of Liquidity and its Relationship with Profitability – The Case of Macedonian Banking Sector. *Asian Journal of Economics and Empirical Research*, 6(1), 85–92. <https://doi.org/10.20448/journal.501.2019.61.85.92>
- Godswill, O., Ailemen, I., Osabohien, R., Chisom, N., & Pascal, N. (2018). Working capital management and bank performance: Empirical research of ten deposit money banks in Nigeria. *Banks and Bank Systems*, 13(2), 49–61.

[https://doi.org/10.21511/bbs.13\(2\).2018.05](https://doi.org/10.21511/bbs.13(2).2018.05)

- Gujarati, D., & Porter, D. (2013). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (Fifth Edit). Douglas Reiner.
- Haile, T. G. (2021). School of Graduate Studies Mba in General Management Program the Effect of Working Capital Management on the Profitability of Private Commercial Banks in Ethiopia. *MBA Thesis in Management Program St Mary's University*.
- Ibrahim, K. Y., Usaini, M., & Elijah, S. (2021). Working Capital Management and Business Performance. *Nigerian Journal of Marketing (NJM)*, 7(1), 1–17. <https://www.researchgate.net/publication/350239377>
- Isnurhadi, Taufik, Ghasarma, R., & Yuliani, Y. (2022). *Pengelolaan Modal Kerja Pada UMKM Di Kecamatan Ilir Barat II Palembang Dimasa Pandemi Covid19*. 6(2), 125–130.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-1). Rajawali Pers.
- Mandiefe, S. P. (2016). How working capital affects the profitability of commercial banks: Case of Afriland Cameroon. *International Journal of Business Quantitative Economics And Applied Management Research*, 3(3), 40–60.
- Maulana, T. I., & Muchtar, P. P. S. A. (2018). *Modul-STAN-1*. Politeknik Keuangan Negeri STAN.
- Muthiah, F., Adam, M., Muizzuddin, & Soebyakto, B. B. (2020). *Joint Effect of Banking Competition and Risk-Taking on Profitability: Evidence from ASEAN's Countries*. 142(Seabc 2019), 436–440. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200520.073>
- Oladimeji, D. J. A., & Aladejebi, D. O. (2020). The Impact of Working Capital Management on Profitability: Evidence from Selected Small Businesses in Nigeria. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 8(1), 27–40. <https://doi.org/10.15640/jsbed.v8n1a3>
- Olaoye, F. O., Adekanbi, J. A., & Oluwadare, O. E. (2019). Working Capital Management and Firms' Profitability: Evidence from Quoted Firms on the Nigerian Stock Exchange. *Intelligent Information Management*, 11(03), 43–60. <https://doi.org/10.4236/iim.2019.113005>
- Palupi, K., Adam, M., & Widiyanti, M. (2021). *Piutang Terhadap Modal Kerja Dan Profitabilitas*. 5(1), 12–24.
- Rahmadani, Y., Andriana, I., & Husni Thamrin, K. M. (2021). Analisis Faktor-faktor Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 162–177. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.554>
- Rey-Ares, L., Fernández-López, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Impact of working capital management on profitability for Spanish fish canning companies.

Marine Policy, 130. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104583>

Robinson, T. R., Greuning, H. van, Henry, E., & Broihahn, M. A. (2020). *International Financial Statement*.

Sefera, T. G. (2020). Assessing the Effect of Working Capital Management on the Profitability of Small Business in Chiro Town, West Hararghe Zone, Ormia Region, Ethiopia. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-15-03>

Sensini, L., & Vazquez, M. (2021). Effects of Working Capital Management on SME Profitability: Evidence from an Emerging Economy. *International Journal of Business and Management*, 16(4), 85. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v16n4p85>

Setiyanto, A. I., Aji B A Jurusan, S. B., Bisnis, M., Batam, N., & Bisnis, J. M. (2018). Pengaruh Inventory Conversion Period, Average Collection Period, Payables Deferral Period dan Cash Conversion Cycle terhadap Profitabilitas Perusahaan. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 3, Issue 1).

Yaman, K. &. (2019). Impact of working capital management on firm's profitability: an application on BIST tourism companies. *Journal of Tourism Theory and Research*, 5(2), 301–316. <https://doi.org/10.24288/jttr.527606>

Yuliani, Karim, S., Umrie, R. H., Bakar, S. W., & Robiyanto, R. (2021). Moderating effect of business environment to working capital and profitability in Indonesia. *Contaduria y Administracion*, 66(2), 1–21. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2021.2480>